

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perdagangan internasional menjadi sebuah wadah untuk menjalin hubungan baik bilateral maupun multilateral dengan negara-negara luar. Melalui ekspor dan impor, tidak hanya dapat dijalin hubungan dengan negara-negara lain, tetapi perdagangan juga dapat melancarkan aliran arus barang dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri maupun dari luar negeri ke dalam negeri. Ekspor dilakukan jika produksi dalam negeri melebihi permintaan dalam negeri dan memenuhi syarat untuk dijual ke luar negeri, sedangkan impor dilakukan untuk memenuhi permintaan produk dalam negeri yang belum terpenuhi (Wijayanti, 2021)

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan hasil alamnya yang tidak dimiliki banyak negara lain. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 13,28 persen pada tahun 2021 atau merupakan urutan kedua setelah sektor Industri Pengolahan. Salah satu sub sektor dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang cukup besar potensinya adalah sub sektor perkebunan. Kontribusi sub sektor perkebunan dalam PDB yaitu sekitar 3,94 persen pada tahun 2021 atau merupakan urutan pertama di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Sub sektor ini merupakan penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyerap tenaga kerja, dan penghasil devisa (Badan Pusat Statistik, 2021)

Tabel 1.1 komoditas utama Ekspor Perkebunan 2021

No	Komoditas	Volume Ekspor (Ton)	Nilai (Ribu US\$)
1	Minyak Kelapa sawit	26.990.000	28.606.000.000
2	Karet	2.277.100	3.893.600.000
3	Kakao	382.712	1.206.780.000
4	Kopi	384.510,6	849.373.200
5	Teh	42.654	89.158.000

Sumber: Ditjen Perkebunan, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 Kopi merupakan salah satu tanaman yang dimiliki penyumbang devisa terbesar. Ekspor kopi menjadi sumber devisa peringkat ke empat terbesar di sektor perkebunan setelah komoditas minyak kelapa sawit, karet dan kakao. Karena Indonesia sebagai salah satu negara penghasil kopi terbanyak di seluruh dunia, jumlah ekspor kopi Indonesia semakin meningkat tiap tahunnya. Hal ini tentu saja menjadi keuntungan besar bagi penghasil devisa negara dan juga para petani - petani lokal Indonesia. Komoditas perkebunan penyumbang devisa terbesar pertama ialah minyak kelapa sawit kemudian karet, kakao, kopi dan teh. Ekspor kopi Indonesia pada tahun 2021 mencapai 384.510,6 ton atau senilai 849.373.200 US\$.

Kopi asli Indonesia ini memiliki kelebihan dari ragam varietas, kualitas dan rasa yang bervariasi. Keunggulan kopi Indonesia pun sudah diakui oleh dunia. Setiap varietas kopi Indonesia memiliki cita rasa yang khas karena dipengaruhi oleh wilayah tempat kopi ditanam. Negara Indonesia secara keseluruhan berada di jalur Bean Belt, yaitu daerah sepanjang garis khatulistiwa yang menjadi tempat paling cocok untuk perkembangan pohon kopi. Iklim tropis di Indonesia, wilayahnya yang luas, banyak pegunungan tinggi dan daerah yang memiliki ketersediaan air yang tinggi menjadi kelebihan Indonesia untuk menanam kopi. Kopi khas Indonesia merupakan komoditas yang mempunyai potensi yang sangat besar untuk bersaing di pasar luar negeri khususnya Eropa, Amerika dan Asia. Potensi ini bisa mendatangkan devisa bagi Indonesia. Berdasarkan hal ini maka perlu dilihat tentang bagaimana potensi dan perkembangan permintaan ekspor kopi Indonesia ke berbagai negara Eropa, Amerika dan Asia (Maulani & Wahyuningsih, 2021).

Tabel 1.2 Negara Produsen kopi Dunia 2016-2020

Negara	2016	2017	2018	2019	2020
Brazil	3.024.466	2.684.50	3.552.729	3.011.745	3.700.231
Vietnam	1.460.800	1.542.398	1.616.307	1.686.765	1.763.476
Colombia	818.243	851.640	813.420	885.120	833.400
Indonesia	639.305	717.962	756.051	741.657	773.409
Ethiopia	469.091	449.230	494.574	482.561	584.790

Sumber : Pusat Data dan Informasi Pertanian, 2023

Berdasarkan data tabel 1.2 diatas pada masa waktu 5 tahun belakang Indonesia merupakan negara dengan produksi biji kopi paling banyak setelah Vietnam di Asia Tenggara dan menempati posisi ke-4 di dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Colombia (Novariani et al., 2021). Produsen kopi terbesar dunia pada periode 2016 hingga 2020 adalah Brazil, dengan share sebesar 31,74% dengan rata-rata produksi mencapai 3,70 juta ton. Kedua Vietnam, dengan share sebesar 16,03% atau produksi rata-rata 1,61 juta ton, disusul Columbia dengan share 8,35% atau rata-rata produksi 840,37 ribu ton. Dengan produksi kopi rata-rata 725,68 ribu ton per tahun, Indonesia berada di posisi keempat terbesar produsen kopi dunia dengan kontribusi 7,21% terhadap total produksi kopi dunia.

Dengan tingginya produksi biji kopi pada negara-negara penghasil biji kopi menjadikan tingkat persaingan yang tinggi bagi Indonesia untuk mengeksport biji kopi ke negara-negara yang kurang menghasilkan biji kopi. Terlebih terdapat dua negara di satu rumpun yang memiliki komoditas yang sama dengan tingkat produksi yang cukup bersaing. Menghadapi persaingan yang terjadi, Indonesia membutuhkan peningkatan dan konsistensi dalam ekspor komoditas tersebut sehingga mampu bertahan dan unggul dalam bersaing (Novariani et al., 2021).

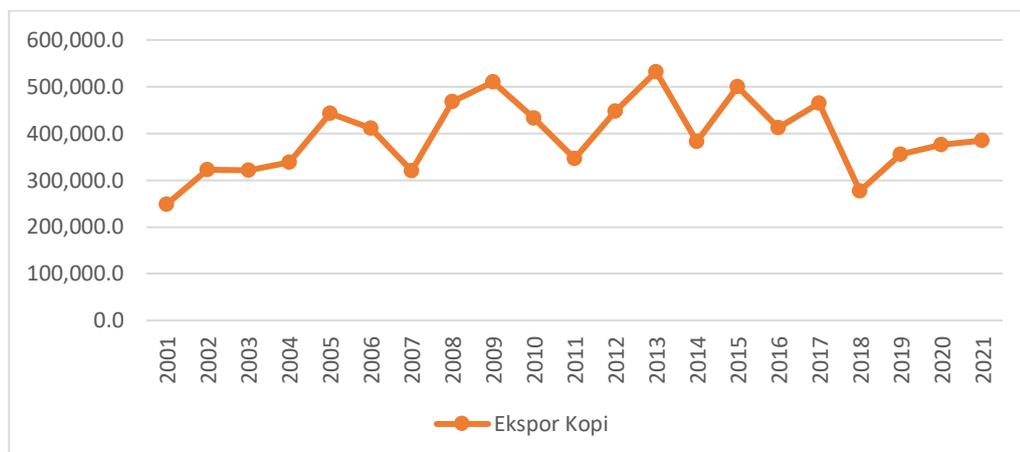
Tabel 1.3 menunjukkan Data volume ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan utama selama tahun 2001-2021. Negara tersebut ialah Amerika Serikat, Jerman, Malaysia, Jepang, dan Italia. Kelima negara ini merupakan importir kopi dari Indonesia paling banyak dibandingkan negara lainnya yang juga mengimpor kopi di Indonesia. Amerika serikat Merupakan negara urutan pertama pengimpor kopi di Indonesia dengan rata-rata impor sebesar 60.486,9 ton selama periode penelitian, kemudian Jerman dengan rata-rata impor sebesar 46.966,9 ton, Jepang sebesar 46.699 ton, Italia sebesar 28.154,2 ton dan Malaysia sebesar 23.290,7 ton selama periode 2001-2021.

Tabel 1.3 Ekspor Kopi Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor Utama Tahun 2001-2021

Tahun	Negara / (Nilai : Ton)				
	Amerika Serikat (US)	Jerman	Malaysia	Jepang	Italia
2001	36,678.8	29,411.3	8,858.1	58,355.8	11,359.9
2002	43,030.8	53,543.8	9,748.5	56,613.1	15,011.2
2003	48,090	57,592.4	5,808.5	52,350.8	24,906.5
2004	72,461.3	53,810.1	6,548.7	54,341.8	21,348.3
2005	84,121.1	78,753.8	6,559.3	49,526.6	30,500.4
2006	85,503.2	60,225.2	8,500.7	67,012.3	27,635.5
2007	66,222.5	43,074.1	12,407.5	51,725.3	19,529.4
2008	65,646	89,600.9	17,370.3	52,992.2	30,213.4
2009	71,603.7	78,876	17,803.2	53,678.5	36,188.4
2010	63,048	63,688.4	26,200.1	59,170.9	26,770.7
2011	48,094.7	26,461	26,382.1	58,878.9	27,344.4
2012	69,651.6	50,978.2	33,134.1	51,438.4	29,080.8
2013	66,138.1	60,418.5	40,580.4	41,920.4	38,152.5
2014	58,308.5	37,976.7	29,136.2	41,234.3	29,745.5
2015	65,481.3	47,662.4	38,347.5	41,240.1	43,048.3
2016	67,309.2	42,628.3	39,049.0	35,351.9	35,804.6
2017	63,237.6	44,739.6	41,394.1	29,503	38,102.9
2018	52,083.5	13,082.6	37,319.8	30,360.3	27,929.5
2019	58,666.2	18,451.4	34,662.2	25,587.8	35,452.2
2020	54,473.7	21,320.8	36,103.8	23,471.4	27,237.5
2021	57,694	13,334.8	29,059.1	27,297	24,590.0

Sumber: Badan Pusat Statistik

Kopi merupakan tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan. Selain sebagai sumber penghasilan rakyat, kopi menjadi komoditas andalan ekspor dan sumber pendapatan devisa Negara. Meskipun demikian, komoditas kopi sering kali mengalami fluktuasi sebagai akibat ketidak seimbangan antara permintaan dan persediaan komoditas kopi di pasar dunia (Fitriani et al., 2023)



Gambar 1.1 Ekspor Kopi Indonesia ke Negara Tujuan ekspor Utama Tahun 2001-2021

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Bergasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa volume ekspor kopi mengalami fluktuasi pada 21 tahun terakhir. Volume ekspor kopi tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 532.139,3 ton dan volume ekspor terendah sebesar 248.924,7 ton pada tahun 2001. Dengan rata-rata ekspor sebesar 394,928.7.

Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kopi merupakan salah satu komoditas andalan yang berpotensi besar yang dimiliki oleh Indonesia, dan sebagai komoditas kedua terbesar yang diperdagangkan di dunia. Kualitas yang dimiliki kopi Indonesia terbukti diminati oleh berbagai negara baik di Amerika, Eropa, bahkan Asia. Hal ini dapat dibuktikan dengan posisi yang diduduki oleh Indonesia sebagai negara pengekspor kopi terbesar ke 4 di dunia. Peningkatan nilai ekspor tentunya begitu penting bagi perekonomian nasional mengingat sektor ini merupakan salah satu penghasil devisa terbesar non-migas. Namun produksi kopi, nilai tukar rupiah yang berlaku, Gross Domestic Product (GDP), harga kopi internasional dan beberapa variabel lainnya memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan ekspor kopi Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengidentifikasi apakah variabel-variabel yang dijadikan objek utama penelitian ini berpengaruh secara signifikan atau tidak, sehingga peneliti akan dapat

membuat kesimpulan dan dapat mengambil sebuah implikasi kebijakan terhadap perkembangan ekspor kopi Indonesia ke beberapa negara tujuan ekspor utama. Dengan demikian, penelitian ini berjudul “**Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Ke Negara Tujuan Ekspor Utama**”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah Variabel Jumlah Produksi Kopi, Kurs rupiah, PDB riil, dan harga kopi internasional berpengaruh secara parsial terhadap volume ekspor kopi Indonesia?
2. Apakah Variabel Produksi Kopi, Kurs rupiah, PDB riil, dan harga kopi internasional berpengaruh secara simultan terhadap ekspor kopi indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya, tujuan dari penelitian ini:

1. Menganalisis pengaruh Jumlah produksi kopi, kurs, GDP riil, dan harga kopi internasional secara parsial terhadap ekspor kopi indonesia
2. Meneganalisis pengaruh Jumlah Produksi Kopi, kurs, GDP dan Harga kopi internasional secara simultan terhadap ekspor kopi Indonesia

D. Batasan Masalah

Adapun Batasan masalah digunakan untuk memfokuskan agar permasalahan tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada Volume ekspor kopi yang dipengaruhi oleh jumlah produksi, kurs, GDP dan harga kopi internasional terhadap Volume Ekspor Kopi di Indonesia ke negara tujuan ekspor utama Tahun 2001-2021

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pemikiran bagi eksportir kopi Indonesia serta seluruh pihak yang terkait dengan kegiatan ekspor kopi Indonesia, dalam upaya meningkatkan ekspor kopi Indonesia dengan melihat peluang di berbagai negara.
2. Penelitian ini dapat di jadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada komoditas kopi di Indonesia.
3. Bagi peneliti berikutnya, dapat di jadikan sebagai referensi penelitian yang berhubungan dengan ekspor kopi Indonesia.
4. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai komoditas kopi, serta meningkatkan kemampuan penulis dalam menganalisis permasalahan dan mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan.

